



**PENGARUH CAR, FDR, NPF DAN BOPO TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH
(STUDI KASUS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE
TAHUN 2015-2022)**

Muhammad Yoga Pratama

yoga.pratama2908@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Ismunawan

wanismu@ymail.com

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo.

Korespondensi penulis: yoga.pratama2908@gmail.com

Abstract *This research was conducted with the aim of knowing the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on profitability in Islamic Banks. The population determined is Bank Muamalat Indonesia in 2015-2022. Determination of the sample using purposive sampling technique, get a total of 32 samples. The research data were analyzed using multiple linear regression methods. The data used is secondary data in the form of a summary of the financial statements of Bank Muamalat Indonesia. The results obtained show that: Operating Expenses to Operating Income (BOPO) affect Bank Muamalat Indonesia's Profitability and Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) does not affect Bank Muamalat Indonesia's profitability.*

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Profitability.*

Abstrak Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF),* Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada Bank Syariah. Populasi yang ditentukan ialah Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015-2022. Penentuan sample menggunakan teknik *purposive sampling*, mendapatkan sebanyak 32 sampel. Data penelitian dianalisis memakai metode regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa ringkasan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan jika: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF)* tidak mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia adalah sistem perbankan ganda atau sistem perbankan syariah dalam Arsitektur Islam Perbankan Indonesia (API) untuk memberikan alternatif sistem perbankan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat Indonesia. Sistem ini memadukan ciri-ciri sistem perbankan tradisional dengan sistem perbankan modern, meningkatkan mobilisasi penduduk untuk meningkatkan efisiensi sektor perekonomian nasional. Dengan menyediakan berbagai produk dan layanan, perbankan syariah menjadi sistem keuangan yang dapat diandalkan dan mudah diadopsi oleh seluruh masyarakat Indonesia. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka

pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Bagi *stakeholders* perbankan syariah dan meletakkan posisi serta cara pandang Bank Indonesia dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia, selanjutnya Bank Indonesia pada tahun 2002 telah menerbitkan “Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia”. Kajian ini berfokus pada analisis komprehensif mengenai kondisi industri perbankan syariah nasional saat ini, tren perkembangan perbankan internasional, dan perkembangan sistem keuangan syariah nasional, termasuk praktik terbaik internasional dari lembaga keuangan syariah seperti IFSB, AAOIFI, dan IIFM. dengan tujuan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan kontribusi yang optimal terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Oleh karena itu, maka arah pengembangan perbankan syariah nasional selalu mengacu kepada rencana-rencana strategis lainnya, seperti Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Arsitektur Sistem Keuangan Indonesia (ASKI), serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Pengembangan bank syariah merupakan kegiatan penting yang membantu mencapai perencanaan strategis di tingkat nasional yang lebih tinggi. “Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia” bertujuan untuk mengembangkan visi, misi, dan strategi dengan prioritas yang jelas untuk mengatasi tantangan utama dan mencapai kesuksesan dalam 10 tahun, yaitu mencapai pertumbuhan signifikan dalam perbankan syariah melalui keuangan nasional, regional, dan internasional. kegiatan, berintegrasi dengan sektor keuangan Islam lainnya.

Bank Perbendaharaan Negara semakin berfokus pada layanan domestik, dengan potensi signifikan untuk menjadi pemain domestik dengan kualitas layanan tinggi dan kinerja internasional. Bank Perbendaharaan Negara modern dan universal yang diusulkan Bank Indonesia dapat diakses secara universal oleh seluruh rakyat Indonesia tanpa batasan. Bank ini menyediakan pendekatan berbasis aplikasi terhadap konsep ekonomi terkini, menjawab tantangan berkelanjutan yang dihadapi Indonesia, dan menjaga kondisi sosial budaya dalam pendekatan pembelajaran negara. Pengembangan sistem Bank Perbendaharaan Negara ini akan bermanfaat bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai solusi atas berbagai tantangan nasional.

Permasalahan terkait sektor perbankan yang terjadi di Indonesia, salah satunya Bank Muamalat. Bank Muamalat telah memanipulasi data kartu kredit yang lebih dari 100.000 kartu, sehingga posisi kredit dan pendapatan bertambah dengan tidak semestinya, dan hebatnya hal ini lolos dari berbagai pihak pengawas dan audit selama bertahun-tahun. Bank Muamalat juga telah merevisi laporan keuangannya dari tahun 2015-2017 yang tentunya menyita perhatian otoritas terkait, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Revisian laporan keuangan tersebut tepatnya muncul pada 25 April 2018. Sejumlah variabel dalam laporan keuangan mengalami perubahan yang signifikan. Bank Muamalat merevisi laba bersih tahun 2016 yang awalnya tercatat sebesar Rp. 1,08 triliun menjadi Rp. 183,56 miliar. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit, yang mulanya Rp. 1,06 triliun menjadi Rp. 317,8 miliar. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Muamalat (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu. Akibatnya,

beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas asset keuangan di revisi meningkat dari Rp. 649,05 miliar menjadi Rp. 797,65 miliar yang menyebabkan beban perseroan meningkat Rp. 148,6 miliar. (<https://m.detik.com>)

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa tingkat manajemen operasional mempengaruhi kinerja operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu bank. Rasio BOPO yang lebih tinggi menyebabkan biaya operasional lebih rendah sehingga mengurangi risiko kegagalan bank. Sebaliknya, rasio BOPO yang lebih rendah akan meningkatkan profitabilitas bank. Kajian tersebut menyarankan agar tingkat rasio BOPO digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional, sehingga efisiensi kinerja operasional dapat diminimalkan. Rasio BOPO yang lebih tinggi berarti profitabilitas bank yang lebih tinggi, yang harus dipertimbangkan dalam analisis. Profitabilitas bank dapat diukur dengan Return On Asset (ROA), yang membantu manajemen dan investor memahami bagaimana bank dapat mengubah investasi menjadi laba. Pertumbuhan aset dapat memengaruhi laba investasi bank, karena jumlah atau cara investasi menjadi laba dan tingkat pertumbuhan terpengaruh. Hasil penelitian Romdhoni dan Bunga (2018) menunjukkan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Hasibuan, 2006). Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut (Pramudhito, 2014), semakin tinggi dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memberikan pinjaman. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan risiko keuangan yang mempengaruhi jumlah utang pada suatu lembaga keuangan, sering juga disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL), sehingga mempengaruhi kemampuan bank dalam mengelola utang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Prasetyono (2016) bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Dalam penelitian yang dilakukan Syahreza dan Gusliana (2020) bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan Bank Tabungan Negara, khususnya Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan perencanaan strategis berskala nasional yang lebih tinggi, pengembangan strategis, dan inisiatif strategis yang jelas dengan prioritas yang jelas untuk mengatasi tantangan dan mencapai keberhasilan dalam kurun waktu 10 tahun, yaitu mencapai permodalan keuangan bank melalui kegiatan keuangan nasional, regional, dan internasional, serta meningkatkan integrasi sektor perbankan tabungan lainnya. Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2022.

LANDASAN TEORI

Teori Agency

Dasar penelitian empiris dalam *corporate governance* berasal dari teori keagenan, yang kerangka teoritisnya telah menerima kontribusi signifikan dari karya Jensen & Meckling (1976). Teori keagenan merupakan teori dasar yang digunakan dalam memahami berbagai macam isu mengenai *corporate governance* (Sofia & Januari, 2022). Teori ini dipandang relevan guna menjelaskan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Teori keagenan ialah teori yang didasarkan pada hubungan perjanjian yang terjadi di antara pihak-pihak yang berkepentingan di dalam sebuah organisasi (Agustiningsih *et al.*, 2016). Teori keagenan memberikan fokus terhadap fakta yang berkembang bahwa dalam setiap perusahaan, agen akan bertindak sebagai pihak yang dipercaya oleh prinsipal. Hubungan antara keduanya terjadi dalam perusahaan antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan pengelola atau manajemen sebagai agen dalam hubungan tersebut (Lukviarman, 2016). Hubungan keagenan merupakan kontrak yang mana satu atau lebih prinsipal atau pemegang saham mempekerjakan agen atau manajemen untuk mengerjakan jasa atas nama mereka dengan pemberian wewenang kepada agen atau manajemen demi kepentingan terbaik bagi prinsipal atau pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Teori *agency* menciptakan adanya pemisahan diantara prinsipal dan agen sehingga menyebabkan munculnya asimetri informasi (*information asymmetry*) yang dapat memicu masalah agensi. Kekhawatiran utama masalah keagenan adalah keselarasan kepentingan diantara prinsipal dan manajer dan ketidakmampuan prinsipal untuk memverifikasi bahwa manajer telah berperilaku tepat. Asimetri informasi antara prinsipal dan manajemen dapat memberikan kesempatan bagi seorang manajer untuk melakukan manajemen laba yang menyesatkan prinsipal mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Handayani, 2013). Pihak prinsipal tidak dapat memantau keputusan dari manajemen secara cermat karena manajemen dapat memanfaatkan posisi ini demi aktifitas atau kepentingan pribadi mereka yang mengorbankan pemaksimalan kekayaan dari pemegang saham perusahaan (Hassan *et al.*, 2016).

Menurut Muktiyanto (2011) Prinsipal menerapkan *corporate governance* guna mengatasi permasalahan keagenan. *Corporate governance* adalah mekanisme yang digunakan untuk mengendalikan tindakan manajemen melalui pengawasan yang dilakukan prinsipal atau pemegang saham melalui mekanisme internal maupun eksternal. Implementasi *corporate governance* dapat dijelaskan melalui hubungan antara manajemen dan pemilik, dimana manajemen berperan sebagai agen yang moral bertanggung jawab untuk mencapai keuntungan bagi pemilik (*principal*) dan akan menerima kompensasi sesuai dengan kontrak yang disepakati.

Bank Syariah

Bank syariah menurut Sudarsono (2008) adalah lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok berupa pemberian fasilitas pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi. Dimana dalam setiap aktivitasnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah dalam menyediakan produk-produk perbankan yang ditawarkan tidak ada yang bersifat spekulatif atau hanya mencari keuntungan semata sehingga tidak akan terpengaruh

oleh krisis ekonomi global. Bank syariah merupakan bank yang dalam mekanisme kerjanya menggunakan sistem bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga. Oleh karena itu, sudah semestinya sistem bagi hasil menjadi sistem yang dominan pada perbankan syariah (Hadi, 2011). Syariah bank adalah bank yang membantu kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam, untuk penyimpanan dan pembiayaan kegiatan usaha. Pembentukan sistem perbankan syariah ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram) atau dalam kata lain bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam (Sumitro, 2000:5).

Profitabilitas

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Profitabilitas merupakan salah satu tujuan dari perbankan, karena dari profitabilitas ini dapat diketahui sejauh mana kinerja dari perbankan tersebut baik pula, begitu juga sebaliknya. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya dalam peningkatan yang dinikmati oleh pemegang saham (Fahmi, 2012).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka akan semakin kuat kemampuan bank tersebut menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Ruslim, 2012). CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Sinungan, 2000: 162).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan modal (Kasmir, 2009). Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut (Pramudhito, 2014).

Non Performing Financing (NPF)

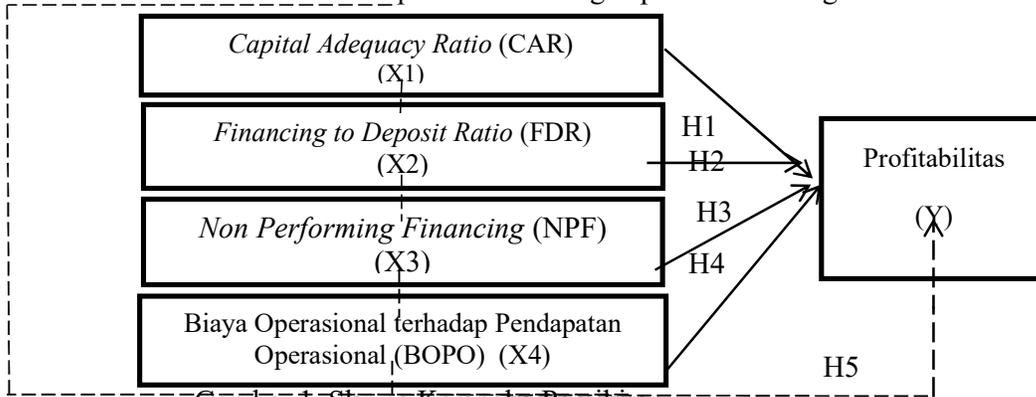
Non Performing Financing (NPF) yaitu risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Ghozali, 2007). NPF merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. NPF diperuntukkan bagi bank syariah, sementara NPL (*Non Performing Loan*) diperuntukkan bagi bank umum konvensional. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan sebuah bank (Azmi, 2014). Tingginya NPF menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sehingga hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan NPF yang dihadapi (Pratiwi, 2012).

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kecakapan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatannya. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien juga biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan (Dendawijaya, 2009).

Dari rumusan masalah diatas dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan pada literatur yang telah ada. Hipotesis-hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup valid untuk diuji.

Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Prasetyono (2016) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban - kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2018) bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hipotesisnya sebagai berikut:

H2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. NPF diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Purnamasari dan Setiawan (2020) bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesisnya sebagai berikut:

H3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

BOPO adalah rasio biaya operasi dibandingkan pendapatan operasi. Bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO juga digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Apabila semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Diana (2021) bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesisnya sebagai berikut:

H4 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

DEFINISI OPERASIONAL

1. CAR

CAR bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu meng-cover kerugian tersebut. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

2. FDR

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diberikan oleh pihak bank. Bank harus mampu mengimbangi besar pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan memenuhi

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

3. NPF

Non-Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang mengalami kesulitan dalam hal pengembalian, sehingga harus ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$$

4. BOPO

BOPO adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

1. Obyek Penelitian

Data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan I sampai Triwulan IV dari tahun 2015-2022 pada Bank Muamalat Indonesia melalui website resmi perbankan yaitu www.bankmuamalat.co.id yang telah disediakan dalam Bank Muamalat Indonesia (www.bankmuamalat.co.id, 2024)

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Yulianti, dkk. 2018: 37). Data diperoleh dari laporan keuangan dan statistik perbankan Indonesia melalui web Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id).

3. Teknik Analisis Data

Metode dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2017:9).

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang akan ingin diteliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia syariah yaitu 32 laporan triwulan (tahun 2015-2022). Teknik sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 laporan triwulan (Arikunto, 2017: 71).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai sign hitung > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,06499115
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,072
	<i>Positive</i>	,072
	<i>Negative</i>	-,063
<i>Test Statistic</i>		,072
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah melalui SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 diatas nilai sign sebesar 2, maka nilai sign > 0,05 dengan kata lain residual berdistribusi normal. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat *Variance Inflation Faktor* dan *Tolerance Value* dengan kriteria jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Namun apabila nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan pada penelitian tersebut. Hasil yang didapat bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	CAR	,796	1,256
	FDR	,537	1,862
	NPF	,341	2,933
	BOPO	,244	4,097

Sumber: Data sekunder yang diolah melalui SPSS

Dari hasil pengujian Multikolinieritas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua model regresi mempunyai nilai Tolerance variabel CAR 0,796, FDR 0,537, NPF 0,341, dan BOPO 0,244. Dari ketiga variabel diatas CAR, FDR, NPF, dan BOPO > 0,10 dan nilai VIF CAR 1.256, FDR 1.862, NPF 2.933, dan BOPO 4.097 < 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas

Ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas antara lain dengan melihat dari tabel coefficient yaitu dari nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil heterokedastisitas bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,113	,277		,407	,687
	CAR	,006	,005	,264	1,372	,181
	FDR	-,001	,001	-,387	-1,648	,111
	NPF	,008	,008	,314	1,067	,295
	BOPO	-,001	,003	-,097	-,280	,782

Sumber: Data sekunder yang diolah melalui SPSS

Dari hasil pengujian Heterokedastisitas pada tabel 4.3 dilihat dari nilai sig menunjukkan bahwa variabel CAR sebesar 0,181, FDR sebesar 0,111, NPF sebesar 0,295 dan BOPO sebesar 0,782 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Dapat dilihat dari nilai angka DW apabila berada di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif, sedangkan diantara -2 dan 2 maka tidak terdapat autokorelasi, dan apabila diatas 2 maka terdapat autokorelasi negatif. Hasil yang didapat bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,993 ^a	,986	,984	,06964	1,646

Sumber: Data sekunder yang diolah melalui SPSS

Tampilan output pada tabel 4.4 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.646 diantara -2 dan 2 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi adalah hubungan fungsional yang terjadi antara satu variabel dependen dengan variabel independen, agar dapat diketahui nilai duga rata-rata variabel dependen atas pengaruh variabel independen tersebut. Dalam penelitian ini digunakan model regresi linier berganda. Variabel-variabel penelitian ini dapat dinyatakan dalam model sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas
- a = Konstanta

X1 = CAR

X2 = NPF

X3 = FDR

e = *Random error atau variable gangguan*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Perhitungan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan komputer Program SPSS for Windows Release. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,433	,489		19,299	,000
	CAR	,000	,008	,002	,061	,952
	FDR	,003	,001	,068	2,178	,038
	NPF	,023	,014	,066	1,696	,101
	BOPO	-,099	,005	-,999	-21,620	,000

Sumber: Data sekunder yang diolah melalui SPSS

Model persamaan regresi linier berganda dan hasil analisis yang diperoleh adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta Regresi (α)

Konstanta Regresi (α) adalah intersep Y jika $X = 0$, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta (α) adalah 9,433. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri atas *Capital adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional = 0, maka besarnya variabel terikat yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar 9,433.

2. Koefisien Regresi *Capital adequacy Ratio* (CAR) (β_1)

Besarnya koefisien β_1 adalah 0,000 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Asset* (ROA). Tanda positif menunjukkan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) searah terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu jika variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik sebesar satu satuan maka *Return On Asset* (ROA) turun sebesar β_1 yaitu 0,000 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

3. Koefisien Regresi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (β_2)

Besarnya koefisien β_2 adalah 0,003 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return On Asset* (ROA). Tanda positif menunjukkan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) searah terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu jika variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik sebesar satu satuan maka *Return On Asset* (ROA) turun sebesar β_2 yaitu 0,003 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

4. Koefisien Regresi *Non Performing Financing* (NPF) (β_3)

Besarnya koefisien β_3 adalah 0,023 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Return On Asset* (ROA). Tanda positif menunjukkan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF)

searah terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu jika variabel *Non Performing Financing* (NPF) naik sebesar satu satuan maka *Return On Asset* (ROA) turun sebesar β_3 yaitu 0,023 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

5. Koefisien Regresi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)(β_4)

Besarnya koefisien β_4 adalah -0,099 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara *Return On Asset* (ROA) dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Tanda negatif menunjukkan pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak searah terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu jika variabel Pendapatan Operasional (BOPO) turun sebesar satu satuan maka *Return On Asset* (ROA) akan naik sebesar β_4 yaitu -0,099.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Untuk mengetahui signifikansi, uji ini membandingkan antara t hitung dan t tabel. Untuk mengetahui signifikansi, uji ini membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila t hitung > t tabel maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 91).

Tabel 4.6 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,433	,489		19,299	,000
	CAR	,000	,008	,002	,061	,952
	FDR	,003	,001	,068	2,178	,038
	NPF	,023	,014	,066	1,696	,101
	BOPO	-,099	,005	-,999	-21,620	,000

Sumber: Data sekunder yang diolah melalui SPSS

Hasil uji t terhadap variabel CAR memperoleh nilai signifikansi = 0,952 > 0,05 *P-value* < α yaitu 0,952, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia.

Hasil uji t terhadap variabel FDR memperoleh nilai signifikansi = 0,038 > 0,05 *P-value* < α yaitu 0,038, maka H0 diterima dan H2 ditolak. Artinya FDR berpengaruh terhadap profitabilitas laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia.

Hasil uji t terhadap variabel NPF memperoleh nilai signifikansi = 0,101 > 0,05 *P-value* < α yaitu 0,101, maka H0 diterima dan H3 ditolak. Artinya NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia.

Hasil uji t terhadap variabel BOPO memperoleh nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 *P-value* < α yaitu 0,000, maka H0 ditolak dan H4 diterima. Artinya BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006: 91)

Tabel 4.7 Uji F

ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	9,180	4	2,295	473,243	,000 ^b
	<i>Residual</i>	,131	27	,005		
	<i>Total</i>	9,311	31			

Sumber: Data sekunder yang diolah melalui SPSS

Dari uji F pada table 4.7 didapat F hitung sebesar 473.243 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas signifikansi < 0,05, maka CAR, FDR, NPF, BOPO secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga pemilihan variabel CAR, FDR, NPF, BOPO sebagai predictor profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2022 sudah tepat

c. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi pada nantinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai R² yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel (Ghozali, 2006: 87).

Tabel 4.8 Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,993 ^a	,986	,984	,06964

Sumber: Data sekunder yang diolah melalui SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai (*Adj R²*) sebesar 0,984 atau sebesar 98,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 98,4%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 98,4% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya 0,6% dijelaskan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis menunjukkan hipotesis pertama ditolak yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai CAR tidak akan meningkatkan atau menurunkan nilai profitabilitas bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal dalam perusahaan perbankan, dimana rasio ini dihitung untuk mengetahui kinerja bank dalam hal kecukupan modal yang baik. Kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kemungkinan untuk menyalurkan pembiayaan yang lebih besar pula

kepada pihak debitur, dan tentunya akan berpengaruh pula pada tingkat laba bank sendiri. Berdasarkan hasil penelitian CAR tidak akan meningkatkan atau menurunkan nilai profitabilitas bank penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan Mohamad yang menyatakan bahwa Bank pada umumnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba, maka untuk mendirikan lembaganya perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2018) yang menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Prasetiono (2016) yang menyatakan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis menunjukkan hipotesis kedua diterima yang berarti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai FDR akan meningkatkan atau menurunkan nilai profitabilitas bank. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan menurut Sukarno dan Syaichu menjelaskan semakin tinggi FDR, laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal, maka dapat disimpulkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Syachreza dan Gusliana (2020) yang menyatakan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marlina (2018) yang menyatakan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis menunjukkan hipotesis ketiga ditolak yang berarti *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai NPF tidak akan meningkatkan atau menurunkan nilai profitabilitas bank.

NPF merupakan rasio gagal bayar dalam penyaluran kredit. Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah pembiayaan yang terkait dengan kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi nilai NPF maka semakin besar dampak buruknya bagi perbankan. Jika sebaliknya, semakin rendah nilai NPF maka semakin baik bagi kinerja perbankan. Nilai NPF yang tinggi akan menyebabkan pencadangan yang lebih tinggi, sehingga modal bank akhirnya akan berkurang. Nilai NPF yang besar menjadi salah satu kendala dalam penyaluran pembiayaan perbankan. Tingginya nilai NPF dapat merugikan kesehatan bank, semakin tinggi kredit bermasalah maka semakin besar kerugian perbankan. Maka dampaknya akan menyebabkan penurunan keuntungan bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati dan Diani (2019) yang menyatakan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Diana (2021) yang menyatakan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa tingkat manajemen operasional mempengaruhi kinerja operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas suatu bank. Rasio BOPO yang lebih tinggi menyebabkan biaya operasional lebih rendah sehingga mengurangi risiko kegagalan bank. Sebaliknya, rasio BOPO yang lebih rendah akan meningkatkan profitabilitas bank. Kajian tersebut menyarankan agar tingkat rasio BOPO digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional, sehingga efisiensi kinerja operasional dapat diminimalkan. Rasio BOPO yang lebih tinggi berarti profitabilitas bank yang lebih tinggi, yang harus dipertimbangkan dalam analisis.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Manda (2021) yang menyatakan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Purnamasari dan Setiawan (2020) yang menyatakan BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Hal penting yang dapat disimpulkan dari uraian sebelumnya adalah dari variabel pertama dan ketiga yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dengan hasil output tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dikarenakan besar kecilnya nilai profitabilitas bank tidak diukur dengan CAR dan NPF maka bank tidak akan mengalami peningkatan maupun penurunan dalam profitabilitas. Namun, untuk variabel kedua dan keempat dimana *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia karena dengan semakin tinggi FDR dan BOPO maka akan semakin memperkecil nilai profitabilitas bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 7(2): 131 – 147.
- Almunawwaroh dan Marlina. 2018. Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol. 2, No. 1 (Januari 2018).
- Aulia dan Prasetyono. 2016. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Journal Of Management*. Vol.5, No.1 (2016), hlm 8.
- Azizah dan Manda. 2021. Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*. Vol. 3, No. 2 (2021).
- Azmi, Intan Zahria. 2014. *Pengaruh Inflasi, CAR, NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode Triwulan I 2008-Triwulan IV 2008*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bank Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia. (<http://www/bi.go.id>, diakses tanggal 5 Maret 2022).
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ghozali Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Cet 1V. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS, Edisi kelima*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS, Edisi keenam*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

*PENGARUH CAR, FDR, NPF DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
(STUDI KASUS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2022)*

- Gunawan, Purnamasari dan Budi. 2020. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Muamalat Periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran, dan Keuangan*. Vol. 01, No. 01 (Maret 2020).
- Hadi, A. C. 2011. Problematika Pembiayaan Mudharabah di Perbankan Syari'ah Indonesia, Masalah. *Jurnal Ekonomi*, 2(1).
- Hasibuan, Melayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/> Diakses pada 15 Januari 2022.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Mirnawati dan Diyani. 2019. Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*. Vol. 4, No. 1 (Agustus 2019).
- Pramudhito, R. Ade Sasongko. 2014. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pratiwi dan Diana. 2021. Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*. Vol.6, No. 01.
- Ramadhani, Iqbal. 2018. Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017). *Jurnal Ilmiah*.
- Romdhoni dan Bunga. 2018. Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017). *Jurnal Edunomika*. Vol 02, No. 02 (2018).
- Ruslim. 2012. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia".
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudarsono, H. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi Edisi 3*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitro, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutedi, Andrian. 2006. *Hukum Perbankan: Suatu Tinjauan Pencucian Uang, Merger, Likuidasi, dan Kepailitan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syachreza dan Gusliana. 2020. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2017). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol.17, No.01.